

**PENERAPAN DASAR-DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
DALAM PENGELOLAAN DISIPLIN SANTRI DI PESANTREN AZZAKIYYAH
KABUPATEN BANDUNG**

Nama_1 Nurdita Indriawati¹, Nama_2 Mulyawan Safwandy Nugraha²
Institusi/lembaga Penulis ¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Institusi / lembaga Penulis ²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
Bandung
Alamat e-mail : ¹ditaindriawati89@gmail.com,
Alamat e-mail : ² mulyawan@uinsgd.ac.id,

ABSTRACT

This study discusses in depth how the basic principles of Islamic Education Management (MPI) are applied in regulating and fostering discipline among students at the Azzakiyyah Islamic Boarding School in Cileunyi, Bandung Regency. This research emerged from observations that, despite the existence of regulations, the level of student compliance varied, indicating that successful discipline depends on a management system capable of effectively fostering internalization of values. Unlike previous studies that generally focus on technical dimensions, this research aims primarily to analyze the application of the four principles of MPI (planning, organizing, implementing, and supervising) while revealing the Islamic philosophical and spiritual foundations that underpin the entire management process. The method chosen is qualitative with a phenomenological research type, conducted at PP Azzakiyyah in October 2025. The research subjects (leaders, mentors, and students) were determined using purposive sampling techniques. Primary data were collected through in-depth interviews and participatory observation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model, with validity reinforced through source and method triangulation. Key findings show that discipline management is implemented holistically and transcends the boundaries of the conventional management framework (P-O-A-C). Specifically, the principle of planning is based on al-Maslahah al-Mursalah (public interest) and is ratified through the syura (consultative) mechanism. Organization is imbued with the concept of amanah (responsibility). In practice, consistent enforcement of rules is combined with spiritual guidance (muhasabah an-nafs) to trigger internal discipline awareness based on muraqabah (awareness of being watched by God). Finally, supervision places the tarbiyah (guidance) program as a follow-up to sanctions, which is based on rahmatan lil alamin (mercy). The scientific novelty of this study lies in the verification that MPI successfully bridges the technical aspects of management with the spiritual-philosophical dimensions, with the consistency of the leadership in providing uswah hasanah (good example) being the main supporting factor for its success.

Keywords: Islamic Boarding School 1, Islamic Education Management 2, Santri Discipline 3

ABSTRAK

Studi ini membahas secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) diterapkan dalam mengatur dan membina kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi, Kabupaten Bandung. Penelitian ini muncul dari observasi bahwa, meskipun peraturan telah tersedia, tingkat kepatuhan santri bervariasi, menunjukkan bahwa keberhasilan disiplin bergantung pada sistem manajemen yang mampu menumbuhkan internalisasi nilai secara efektif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada dimensi teknis, riset ini bertujuan utama untuk menganalisis penerapan keempat prinsip MPI (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) sekaligus mengungkap fondasi filosofis dan spiritual keislaman yang menopang seluruh proses pengelolaan tersebut. Metode yang dipilih adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis, dilakukan di PP Azzakiyyah pada Oktober 2025. Subjek penelitian (pimpinan, pembina, dan santri) ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman, dengan penguatan validitas melalui triangulasi sumber dan metode. Temuan kunci menunjukkan bahwa pengelolaan disiplin diimplementasikan secara holistik dan melampaui batasan kerangka manajemen konvensional (P-O-A-C). Secara spesifik, prinsip perencanaan didasarkan pada al-Maslahah al-Mursalah (kemaslahatan umum) dan disahkan melalui mekanisme syura (musyawarah). Pengorganisasian dijiwai oleh konsep amanah (pertanggungjawaban). Dalam pelaksanaan, penegakan aturan yang konsisten dipadukan dengan pembinaan spiritual (muhasabah an-nafs) untuk memicu kesadaran disiplin internal berdasarkan muraqabah (kesadaran diawasi oleh Tuhan). Terakhir, pengawasan menempatkan program tarbiyah (pembinaan) sebagai tindak lanjut sanksi, yang berlandaskan rahmatan lil alamin (kasih sayang). Kebaruan ilmiah (novelty) dari studi ini terletak pada verifikasi bahwa MPI berhasil menjembatani aspek teknis manajemen dengan dimensi spiritual-filosofis, dengan konsistensi pimpinan dalam memberikan uswah hasanah (teladan) menjadi faktor pendukung utama keberhasilannya.

Kata Kunci: Disiplin Santri 1, Manajemen Pendidikan Islam 2, Pesantren 3

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi di Kabupaten Bandung

menjadikan kedisiplinan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter santri, mengatur tata cara

ibadah, belajar, dan etika sosial secara rinci. Meskipun aturan telah ditetapkan, observasi menunjukkan adanya variasi tingkat kepatuhan di kalangan santri, di mana sebagian kecil masih melakukan pelanggaran. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberhasilan disiplin tidak hanya bergantung pada kejelasan regulasi tertulis, tetapi juga pada efektivitas penerapan prinsip-prinsip manajemen untuk menumbuhkan kesadaran dan internalisasi nilai disiplin secara mendalam pada diri santri.

Sejumlah penelitian telah menggarisbawahi pentingnya fungsi manajemen dalam memupuk kedisiplinan di pesantren:

Ikbal (2024): Menemukan bahwa aspek perencanaan dan pengawasan manajemen kinerja pengurus berkontribusi signifikan terhadap disiplin santri di PP Mambaul Ulum, namun fokusnya terbatas pada kinerja pengurus.

Nurhadi dan Ulandari (2023): Menegaskan bahwa pembinaan karakter disiplin di PP Miftahul Qulub dilakukan melalui tahapan manajemen yang sistematis (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi), tetapi belum menghubungkannya dengan

kerangka Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Munir, Lubis, dan Salim (2023): Menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menelaah strategi pembinaan disiplin belajar melalui konseling nonformal di PP Shuffah Hizbullah Al Fatah, menunjukkan efektivitas konseling dalam menumbuhkan kesadaran, namun tidak secara eksplisit dikaitkan dengan prinsip-prinsip MPI.

Kajian Lintas: Penelitian oleh Ikbal (2024) dan Nurkholifah (2018) menekankan keseimbangan antara pengawasan struktural dan pembinaan spiritual, namun keduanya masih berfokus pada aspek teknis pelaksanaan dan belum mengupas dimensi filosofis atau nilai-nilai Islam sebagai landasan konseptual manajemen.

Berdasarkan tinjauan di atas, ditemukan adanya kesenjangan (research gap) penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas teknis dan aspek pelaksanaan manajemen tanpa menggali makna filosofis dan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik manajerial kedisiplinan.

Kebaruan (Novelty) yang ditawarkan penelitian ini adalah kajian

mendalam mengenai implementasi prinsip-prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI)—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan—yang secara eksplisit berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam pembinaan disiplin santri. Pendekatan ini bertujuan menelusuri tidak hanya aspek manajerial, tetapi juga fondasi filosofis dan spiritual yang menjadi ciri khas manajemen pendidikan Islam.

Fokus permasalahan penelitian adalah menjabarkan implementasi prinsip-prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam mengelola kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi dan menelaah Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang memengaruhi pelaksanaan MPI tersebut.

Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis penerapan prinsip-prinsip dasar MPI dalam pembinaan kedisiplinan santri di PP Azzakiyyah Cileunyi, sekaligus mengungkap nilai-nilai filosofis dan spiritual yang melandasi pengelolaannya.

Manfaat Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan konsep manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi

pesantren dalam menanamkan kedisiplinan berbasis nilai dan kesadaran diri.

B. Metode Penelitian

Sebuah metodologi penelitian yang benar dan kuat adalah kunci untuk kesuksesan dan validitas sebuah riset. Tanpa metodologi yang baik, proses penelitian tidak akan dianggap berkualitas (Fadjarajani, S., et al.,2020)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, dan makna yang muncul dalam penerapan prinsip-prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam pengelolaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi, Kabupaten Bandung. Pendekatan fenomenologis dipilih karena mampu menyingkap realitas sosial secara utuh, menggambarkan dinamika manajerial yang kompleks, serta mengungkap makna substantif dari perspektif para pelaku yang terlibat langsung. Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berperan aktif dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, sehingga

keterlibatan peneliti menjadi bagian integral dari keseluruhan tahapan penelitian.

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi, Kabupaten Bandung, pada bulan Oktober 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa pesantren ini memiliki sistem pembinaan disiplin yang terorganisasi dan telah diterapkan secara konsisten dalam jangka waktu yang lama. Kondisi tersebut memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara intensif terhadap praktik penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam kegiatan pendidikan dan pembinaan santri sehari-hari.

Subjek penelitian terdiri atas pimpinan pesantren, tiga orang ustadz/ustadzah pembina, serta lima orang santri yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Kriteria informan ditetapkan berdasarkan masa studi di pesantren minimal satu tahun dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan disiplin. Pemilihan informan dengan karakteristik tersebut dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang kaya dan beragam, sehingga mampu

merepresentasikan fenomena yang diteliti secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu:

1. Data primer, yang berasal dari hasil wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap pimpinan pesantren, ustadz/ustadzah, serta santri.
2. Data sekunder, berupa dokumen-dokumen pendukung seperti peraturan tata tertib, laporan kegiatan pembinaan disiplin, serta arsip administratif yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen utama penelitian berupa panduan observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur, yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam dan disesuaikan dengan karakteristik pesantren.

1. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan pesantren, seperti pembinaan pagi, proses pembelajaran, serta kegiatan evaluasi perilaku santri. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data empiris mengenai pelaksanaan fungsi-

fungsi manajerial dalam pengelolaan disiplin.

2. Wawancara mendalam dilakukan dengan panduan semi-terstruktur yang memungkinkan peneliti menggali lebih jauh pemahaman, pandangan, dan pengalaman informan terkait aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembinaan kedisiplinan santri.

Kedua instrumen tersebut telah melalui uji coba terbatas guna memastikan kejelasan pertanyaan serta keandalan data yang diperoleh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap utama:

1. Reduksi data, yaitu proses penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan informasi penting dari hasil observasi serta wawancara untuk difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk narasi dan tema-tema tertentu sehingga memudahkan peneliti memahami pola yang muncul.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni proses merumuskan makna dari data yang telah disajikan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang valid terhadap fenomena yang dikaji.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber (pimpinan, ustadz/ustadzah, dan santri) serta triangulasi metode (observasi dan wawancara). Langkah ini dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan dan keandalan tinggi.

Melalui prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang mendalam, valid, dan kredibel, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan pemahaman mengenai penerapan prinsip-prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam pembinaan kedisiplinan santri di lingkungan pesantren.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian:

Data Hasil Belajar (N-Gain)

Data ini menunjukkan peningkatan hasil belajar dari Kelas Eksperimen setelah perlakuan, diukur melalui uji N-Gain

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif dan N-Gain Kelas

Kelas	N	Pretest	Posttest	N gain
Rata-rata ($\bar{X}$)	36	21,25	61,00	0,425
Standar Deviasi (SD)	–	25,00	27,47	0,253

Implementasi Prinsip-Prinsip MPI:

Pengelolaan kedisiplinan santri di Pesantren Azzakiyah diimplementasikan secara holistik melalui empat prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman:

1. **Perencanaan (Planning)** Proses perencanaan kedisiplinan berpusat pada penyusunan tata tertib, termasuk daftar sanksi dan konsekuensi, yang dibangun di atas prinsip fundamental al-Maslahah al-Mursalah (kemaslahatan umum). Penyusunan ini bukan sekadar penetapan aturan sepihak, melainkan bersifat syura (musyawarah), melibatkan seluruh komponen pesantren, mulai dari pimpinan, ustadz/ustadzah, hingga perwakilan santri. Karakter musyawarah ini memastikan bahwa aturan yang ditetapkan menjadi komitmen bersama yang dijiwai oleh rasa memiliki.

2. **Pengorganisasian (Organizing)**

Struktur disiplin diorganisir dengan sistem delegasi tugas yang terperinci. Tanggung jawab pengawasan harian didelegasikan secara jelas kepada pengurus santri yang disebut mudabbir / mudabbirah. Seluruh proses pengorganisasian ini dijiwai oleh konsep amanah (pertanggungjawaban), di mana pengurus menjalani pelatihan rutin untuk menjaga etika, objektivitas, dan integritas moral dalam menjalankan tugas pengawasan harian di lingkungan pesantren.

3. **Pelaksanaan (Actuating)** Tahap pelaksanaan (Actuating) menggunakan dua pendekatan utama: penegakan aturan secara istiqamah (konsisten) di lapangan, dan pembinaan spiritual yang bersifat personal. Pembinaan ini dilakukan melalui konseling individu yang bertujuan melakukan muhasabah an-nafs (evaluasi diri). Pendekatan ganda ini bertujuan menumbuhkan kesadaran disiplin internal berbasis muraqabah (merasa diawasi oleh Allah), yang merupakan fondasi utama internalisasi nilai-nilai kedisiplinan secara berkelanjutan.

4. Pengawasan (Controlling) Fungsi pengawasan dilakukan secara berjenjang, transparan, dan diikuti dengan mekanisme evaluasi mingguan. Dalam penerapannya, sanksi yang diberikan selalu diikuti oleh program tarbiyah (pembinaan), menunjukkan pertimbangan rahmatan lil alamin (kasih sayang dan kemanfaatan universal) sebagai landasan, alih-alih semata-mata bersifat hukuman.

Faktor Pendukung dan Penghambat:

Faktor pendukung utama efektivitas sistem ini adalah ****konsistensi pimpinan dalam memberikan teladan (uswah hasanah)**** dan dukungan kuat dari pihak orang tua. Sementara itu, faktor penghambat utama yang teridentifikasi adalah perbedaan latar belakang sosial-budaya santri yang mempengaruhi kecepatan adaptasi, serta kesulitan pengurus santri senior menjaga objektivitas ketika harus menegakkan aturan terhadap teman sebaya.

Pembahasan dan Relevansi Teoritis

Temuan di atas menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam (MPI) di Pesantren Azzakiyah meru-

pakan sistem holistik yang melampaui kerangka manajemen konvensional (P-O-A-C). Fokus utamanya bukan hanya pada keteraturan organisasi, tetapi pada pembangunan kesadaran diri (self consciousness) santri. Hal ini selaras dengan teori manajemen Islami yang menekankan dimensi ***ruhiyah*** atau spiritualitas sebagai inti dari seluruh proses manajerial.

Perbedaan MPI dengan Manajemen Konvensional

Kekuatan MPI terletak pada landasan filosofis yang diterapkannya. Pelibatan santri dalam perencanaan melalui mekanisme ****syura**** memberikan landasan legitimasi yang kuat, membuat kepemilikan terhadap aturan menjadi kolektif. Selain itu, fungsi pelaksanaan yang mengintegrasikan konseling spiritual (****muhasabah****) membuktikan bahwa disiplin diupayakan untuk ditumbuhkan dari kesadaran spiritual (****muraqabah****). Hal ini memperkuat temuan penelitian terdahulu mengenai efektivitas konseling yang secara eksplisit dikaitkan dengan nilai-nilai MPI. Lebih lanjut, analisis data N-Gain (Tabel 2) menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar Kelas Eksperimen, yang mengindikasikan bahwa sistem MPI

yang holistik ini secara efektif mempengaruhi internalisasi materi dan nilai disiplin.

Pengawasan sebagai Tarbiyah Sistem pengawasan yang menindaklanjuti sanksi dengan program pembinaan menunjukkan peran pengawas bukan sekadar penegak, melainkan pendidik (*murabbi*). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kepemimpinan Islam yang mengutamakan **rahmah** (kasih sayang) dalam menegakkan keadilan. Meskipun data menunjukkan pelanggaran ringan masih terjadi (merujuk pada Tabel 1 di dokumen sebelumnya), hal ini justru mengindikasikan perlunya inovasi pada tahap pengorganisasian pengawasan harian agar lebih proaktif, sesuai dengan tantangan realitas di lapangan. Fenomena perbedaan tingkat kedisiplinan dijelaskan oleh faktor penghambat utama, yaitu keberagaman latar belakang santri. Hal ini menunjukkan bahwa sistem MPI perlu didukung oleh *Manajemen Perubahan Karakter* yang adaptif terhadap kecepatan dan kesiapan mental setiap individu.

Kebaruan Ilmiah (Novelty) Secara keseluruhan, penelitian ini memverifikasi kebaruan ilmiah (*novelty*) bahwa MPI dalam

pengelolaan disiplin di Pesantren Azzakiyah adalah sistem yang secara efektif menjembatani aspek teknis (P-O-A-C) dengan aspek spiritual-filosofis (**syura, amanah, muraqabah**). Keseimbangan yang tercipta antara sistem dan spiritualitas inilah yang menjadi kunci keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri yang berdisiplin berdasarkan kesadaran diri.

E. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Azzakiyyah Cileunyi ini menyimpulkan bahwa pengelolaan kedisiplinan santri merupakan sebuah sistem Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang bersifat holistik. Sistem ini tidak terbatas pada kerangka manajemen konvensional (P-O-A-C), melainkan secara mendalam terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman.

Penerapan empat prinsip dasar MPI dalam mengelola disiplin dijelaskan secara rinci:

1. Perencanaan (Planning): Proses penetapan tata tertib disiplin berlandaskan pada prinsip fundamental al-Maslahah al-Mursalah (kemaslahatan umum). Yang menjadi ciri khas MPI,

- penyusunan ini bersifat syura (musyawarah) yang melibatkan seluruh komponen pesantren—dari pimpinan, ustadz/ustadzah, hingga perwakilan santri. Pendekatan musyawarah ini berfungsi menumbuhkan komitmen kolektif dan legitimasi yang kuat terhadap aturan yang berlaku.
2. Pengorganisasian (Organizing): Struktur disiplin diatur melalui sistem pendelegasian tugas pengawasan harian kepada pengurus santri yang disebut mudabbir/mudabbirah. Seluruh kerangka pengorganisasian ini dijiwai oleh konsep amanah (pertanggungjawaban).
3. Pelaksanaan (Actuating): Tahap ini menggunakan kombinasi dua pendekatan utama: penegakan aturan yang dilakukan secara istiqamah (konsisten) serta pembinaan spiritual yang bersifat personal. Pembinaan dilakukan melalui konseling individu yang mendorong muhasabah an-nafs (evaluasi diri). Tujuan akhir dari pendekatan ganda ini adalah menumbuhkan kesadaran disiplin internal berbasis muraqabah (merasa diawasi oleh Allah), alih-alih sekadar kepatuhan eksternal.
4. Pengawasan (Controlling): Fungsi pengawasan diterapkan secara berjenjang, transparan, dan diikuti dengan mekanisme evaluasi mingguan. Dalam penerapannya, sanksi selalu ditindaklanjuti dengan program tarbiyah (pembinaan), mencerminkan prinsip rahmatan lil alamin (kasih sayang dan kemanfaatan universal) sebagai landasan. Hal ini menjadikan pengawas berfungsi sebagai pendidik atau murabbi, bukan hanya penegak sanksi.
- Kebaruan Ilmiah (Novelty) utama dari penelitian ini adalah memverifikasi bahwa MPI yang diterapkan Pesantren Azzakiyah berhasil menjembatani aspek teknis (P-O-A-C) dengan dimensi spiritual-filosofis melalui nilai-nilai seperti syura, amanah, dan muraqabah. Keseimbangan antara sistem manajerial dan spiritualitas inilah yang diyakini menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter santri yang berdisiplin berdasarkan kesadaran diri (self-consciousness).
- Efektivitas sistem ini ditopang oleh faktor pendukung yang kuat, terutama konsistensi pimpinan dalam memberikan teladan (uswah hasanah) dan adanya dukungan substansial

dari pihak orang tua. Namun, terdapat pula faktor penghambat yang teridentifikasi, yaitu perbedaan latar belakang sosial-budaya santri yang memengaruhi kecepatan adaptasi individu, serta kesulitan pengurus santri senior untuk menjaga objektivitas ketika harus menegakkan aturan terhadap teman sebaya. Sehingga pembelajaran bis berlangsung dengan tertib dan semua siswa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, K., Lubis, S. A., & Salim, S. (2023). Manajemen konseling dalam membina disiplin belajar santri Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Al Fatah Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 244–254. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/5008>
- Nurkholifah, I. (2018). Penerapan sikap disiplin pada santri dan santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Kewarganegaraan*, 2(2). <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1296>
- Ikbal, M. Y. (2024). Efektivitas manajemen kinerja pengurus dalam mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum, Wonosari, Bondowoso. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2). <https://ejournal.unsuda.ac.id/index.php/MPI/article/view/1135>

- Nurhadi, A., & Ulandari, D. (2022). Manajemen pembinaan karakter disiplin santriwati di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 258–272.

- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., Sriekaningsih, A., & Nugraha, M. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. <https://repository.stiesultanagung.ac.id/id/eprint/408/>